

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018. Adapun jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode pengamatan tersebut sebanyak 14 bank, dimana bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 10 bank yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel penelitian yang digunakan meliputi *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (RAO)*.

B. Karakteristik Sampel Penelitian

Keseluruhan jumlah bank umum syariah di Indonesia sebanyak 14 bank, dimana bank yang digunakan sebagai sampel sebanyak 10 bank, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Victoria Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan triwulan selama 3 tahun, yaitu periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 120 data laporan keuangan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	120	0,32	12,52	3,9119	2,46670
FDR	120	68,70	100,67	87,4480	7,34841
CAR	120	10,16	40,92	20,6058	6,77283
ROA	120	-10,77	12,54	1,5001	3,43290
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah data penelitian sebanyak 84 observasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai minimum NPF pada periode pengamatan sebesar 0,32 dan nilai maksimum sebesar 12,52 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9119 dengan standar deviasi sebesar 2,46670.
- b. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai minimum sebesar 68,70 dan nilai maksimum sebesar 100,67. Rata-rata (*mean*) FDR pada periode pengamatan sebesar 87,4480 dengan nilai standar deviasi 7,34841.
- c. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,6058 dengan standar deviasi 6,77283. Nilai

minimum CAR pada periode pengamatan sebesar 10,16 dan nilai maksimum sebesar 40,92.

- d. Variabel Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,5001 dengan standar deviasi sebesar 3,43290. Nilai minimum Profitabilitas pada periode pengamatan sebesar -10,77 dan nilai maksimum sebesar 12,54.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah Jarque Bera Test menggunakan ukuran skewness dan kurtosis. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Uji Normalitas
Jarque Bera Test

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	120	0,870	0,221	0,278	0,438
Unstandardized Residual	120	0,754	0,221	1,639	0,438
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Perhitungan Nilai Jarque Bera Persamaan 1

$$\begin{aligned} JB &= n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right) \\ &= 120 \left(\frac{0,870^2}{6} + \frac{(0,278 - 3)^2}{24} \right) \\ &= 120 (0,126 + 0,309) \\ &= 52,20 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Jarque Bera Persamaan 1

$$\begin{aligned} JB &= n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right) \\ &= 120 \left(\frac{0,754^2}{6} + \frac{(1,639 - 3)^2}{24} \right) \\ &= 120 (0,095 + 0,077) \\ &= 20,64 \end{aligned}$$

Tabel IV.3
Nilai Jarque Bera

	Hasil
Persamaan 1	52,20
Persamaan 2	20,64

- 1) Hasil perhitungan Jarque Bera pada persamaan 1 menunjukkan nilai sebesar 52,20. Jika nilai ini dibandingkan nilai c^2 tabel dengan jumlah n observasi 120 maka df hitung = $(n-k) = 120 - 2 = 118$ dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai c^2 tabel sebesar 144,354. Oleh karena perhitungan nilai Jarque Bera $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Hasil perhitungan Jarque Bera pada persamaan 2 menunjukkan nilai sebesar 20,64. Jika nilai ini dibandingkan nilai c^2 tabel dengan

jumlah n observasi 120 maka $df_{hitung} = (n-k) = 120 - 3 = 117$ dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai c^2 tabel sebesar 143,246. Oleh karena perhitungan nilai Jarque Bera $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Leqrage Multiplier dengan kriteria pengambilan keputusan jika $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$ maka model yang benar adalah linear. Adapun hasil uji linearitas penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Linearitas dengan Leqrage Multiplier

Model Summary	
	R Square
Persamaan I	0,015
Persamaan II	0,009

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

- 1) Hasil output pada model summary persamaan I menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,015. Diketahui bahwa jumlah n observasi sebanyak 120, maka besarnya nilai c^2_{hitung} untuk persamaan I adalah $120 \times 0,015 = 1,800$. Sedangkan untuk nilai c^2_{tabel} , diketahui bahwa $df_{hitung} = n - k$, maka $df_{hitung} = 120 - 2 = 118$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga didapatkan bahwa nilai c^2_{tabel} adalah 144,354. Dengan demikian karena nilai $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa yang benar adalah model linear.
- 2) Hasil output pada model summary persamaan I menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,009. Diketahui bahwa jumlah n observasi

sebanyak 120, maka besarnya nilai c^2_{hitung} untuk persamaan I adalah $120 \times 0,009 = 1,080$. Sedangkan untuk nilai c^2_{tabel} , diketahui bahwa $df_{hitung} = n - k$, maka $df_{hitung} = 120 - 3 = 117$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga didapatkan bahwa nilai c^2_{tabel} adalah 143,246. Dengan demikian karena nilai $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa yang benar adalah model linear.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Uji Multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dengan kriteria pengujiannya, yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas di antara variabel independen, dan dari nilai *tolerance* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.5
Uji Multikolonieritas *Tolerance* (TOL) dan VIF

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics			
	Persamaan I		Persamaan II	
	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF
NPF	0,984	1,016	0,828	1,208
FDR	0,984	1,016	0,932	1,073
CAR	-	-	0,784	1,275

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada SPSS nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($< 0,10$) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Begitu juga dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), ketiga variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 (< 10). Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Persamaan I	Persamaan II
1	0,444	0,359

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai DW untuk persamaan I sebesar 0,719 dan untuk persamaan II sebesar 0,460. Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW baik pada persamaan I

maupun persamaan II berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji white. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Model Summary	
	R Square
Persamaan 1	0,149
Persamaan 2	0,571

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

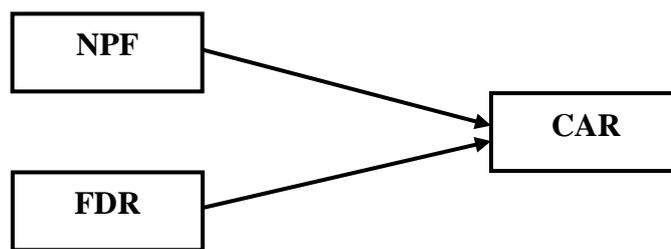
Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas dengan uji white diketahui bahwa:

- 1) Nilai R Square pada persamaan 1 menunjukkan hasil sebesar 0,149 dengan jumlah n observasi sebanyak 120, maka didapat nilai hitung Chi-Square (c^2 hitung) = $120 \times 0,149 = 17,88$. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai c^2 tabel maka df hitung = $(n-k) = 120 - 2 = 118$ dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai c^2 tabel sebesar 144,354. Oleh karena perhitungan nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Nilai R Square pada persamaan 2 menunjukkan hasil sebesar 0,571 dengan jumlah n observasi sebanyak 120, maka didapat nilai hitung Chi-Square (c^2 hitung) = $120 \times 0,571 = 68,52$. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai c^2 tabel maka df hitung = $(n-k) = 120 - 3 = 117$ dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai c^2 tabel sebesar 143,246. Oleh karena perhitungan nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Substruktur

a. Analisis Substruktur I



$$M(\text{CAR}) = \beta\text{NPF} + \beta\text{FDR} + e_1 \quad (\text{Persamaan 1})$$

Tabel IV.8
Pengaruh NPF dan FDR Secara Simultan Terhadap CAR

Model	Adjusted R Square
1	0,202

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Besarnya R Square (R^2) adalah 0,202 yang mempunyai arti bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan adalah 20,2%.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka pada tabel ANOVA.

Tabel IV.9
ANOVA dengan Nilai F dan Sig

Model	F	Sig
Regression	16,087	0,000
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak begitu juga sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa angka F_{hitung} sebesar $16,087 > F_{tabel}$ sebesar 3,07 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sudah layak dan benar. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar pengaruhnya adalah 20,2% dan signifikan dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1 - r^2)$ atau $(1 - 0,202) = 0,798$.

Tabel IV.10
Pengaruh NPF dan FDR Secara Parsial Terhadap CAR

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		1,137	0,258
NPF	-0,388	-4,704	0,000
FDR	0,211	2,555	0,012

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya

angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $(120 - 2) = 118$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,98027.

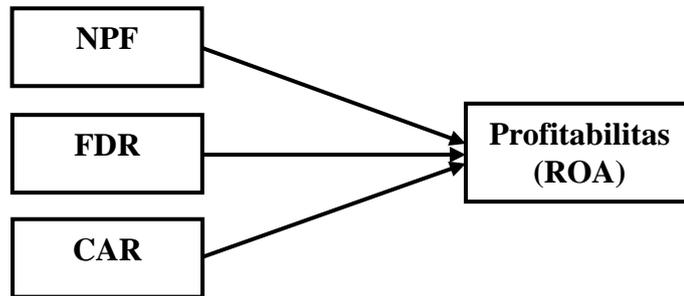
1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar -4,704 < t_{tabel} 1,98027 dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = -0,388 atau -38,8% dianggap signifikan negatif.

2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,555 > t_{tabel} 1,98027. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,211 atau 21,1% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,012 < \alpha = 0,05$.

b. Analisis Substruktur II



$$Y (\text{Profitabilitas}) = \beta\text{NPF} + \beta\text{FDR} + \beta\text{CAR} + e_1 \quad (\text{Persamaan Struktur II})$$

Tabel IV.11
Pengaruh NPF, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Model	Adjusted R Square
1	0,393

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Besarnya R Square (R^2) adalah 0,393 yang mempunyai arti bahwa pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan adalah 39,3%.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka pada tabel ANOVA.

Tabel IV.12
ANOVA dengan Nilai F dan Sig

Model	F	Sig
Regression	26,695	0,000
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak begitu juga sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa angka F_{hitung} sebesar $26,695 > F_{tabel}$ sebesar 2,68 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Besar pengaruhnya adalah 39,3% dan signifikan dengan signifikansi $0,000 > \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1 - r^2)$ atau $(1 - 0,393) = 0,607$.

Tabel IV.13
Pengaruh NPF, FDR, dan CAR Secara Parsial Terhadap ROA

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		-1,060	0,291
NPF	-0,448	-5,713	0,000
FDR	0,108	1,455	0,148
CAR	0,265	3,287	0,001

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $(120 - 3) = 117$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,98045.

1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar -5,713 $< t_{tabel}$ 1,98045 dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA). Besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap

Return on Asset (ROA) = -0,448 atau -44,8% dianggap signifikan negatif.

2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

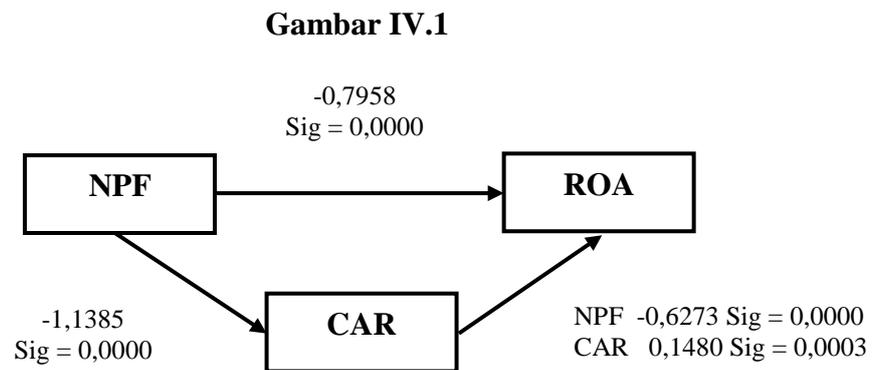
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 1,455 < t_{tabel} 1,98045. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) = 0,108 atau 10,8% dianggap tidak signifikan dengan angka signifikansi $0,148 > \alpha = 0,05$.

3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 3,287 > t_{tabel} 1,98045. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) = 0,265 atau 26,5% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$.

4. Pengujian Variabel Mediasi

a. Strategi *Causal Step* (Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Dimediasi CAR)



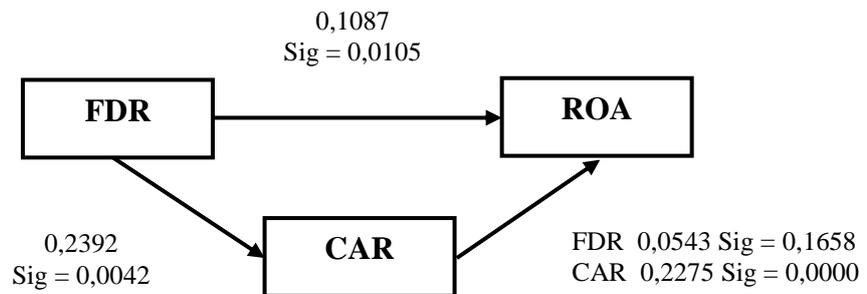
Tiga persamaan yang harus diestimasi dalam strategi *Causal Step*:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada variabel independen *Non Performing Financing Ratio* (NPF) (X_1), menyatakan hasil analisis ditemukan bukti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -1,1385.
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen Profitabilitas (ROA) pada variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), menyatakan hasil analisis ditemukan bukti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,7958.
- 3) Persamaan regresi berganda variabel dependen Profitabilitas (ROA) (Y) pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_1) serta

variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (M), menyatakan bahwa hasil analisis ditemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), setelah mengontrol *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai signifikansi $0,0003 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,1480. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar -0,6273 yang lebih besar dari $c = -0,7958$. Pengaruh variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) bertambah dan signifikan $0,0000 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *partial mediation* atau terjadi mediasi, dimana variabel *Non Performing Financing* (NPF) mampu mempengaruhi secara langsung variabel Profitabilitas (ROA) maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memediasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan Profitabilitas (ROA).

b. Strategi Causal Step (Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Dimediasi CAR)

Gambar IV.2



Tiga persamaan yang harus diestimasi dalam strategi *Causal Step*:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), menyatakan hasil analisis ditemukan bukti bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai signifikansi $0,0042 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 0,2392.
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen Profitabilitas (ROA) pada variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), menyatakan hasil analisis ditemukan bukti bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi $0,0105 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = 0,1087.
- 3) Persamaan regresi berganda variabel dependen Profitabilitas (ROA) (Y) pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_1) serta

variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (M), menyatakan bahwa hasil analisis ditemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), setelah mengontrol *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = 0,2275$. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar 0,0543 yang lebih kecil dari $c = 0,1087$. Pengaruh variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) berkurang dan tidak signifikan $0,1658 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *perfect/complete/full mediation* atau terjadi mediasi, dimana variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak mampu mempengaruhi secara langsung variabel Profitabilitas (ROA) tanpa melibatkan variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memediasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Profitabilitas (ROA).

5. Pengujian Sobel Test

a. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Variabel Mediator CAR

- 1) Koefisien antara variabel independen NPF dan variabel intervening CAR (A)

Tabel IV.14
Koefisien NPF Terhadap CAR

Model	Coefficients
NPF	-1,1385

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

- 2) Koefisien antara variabel intervening CAR dan variabel dependen Profitabilitas (ROA) (B)

Tabel IV.15
Koefisien CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Model	Coefficients
CAR	0,1480

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

- 3) Standar Error dari A

Tabel IV.16
Standar Error NPF Terhadap CAR

Model	Coefficients
NPF	0,2300

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

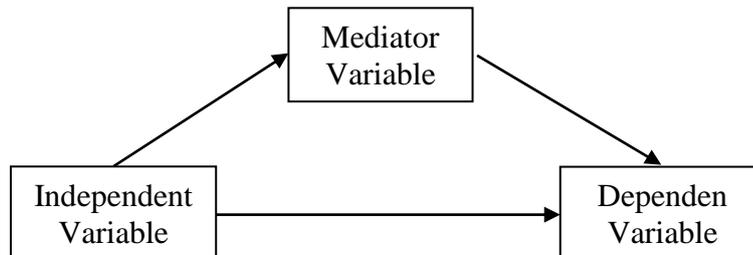
- 4) Standar Error dari B

Tabel IV.17
Standar Error CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Model	Coefficients
CAR	0,0400

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation* Kris Preacher:



Sobel Tes Statistik : -2,96358835

Two-tailed probability : 0,00304075

Hasil analisis dengan Sobel Tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel CAR sebagai variabel intervening antara variabel NPF dan Profitabilitas (ROA) sebesar -2,96358835 dan signifikan pada *two-tailed probability* dengan angka 0,00304075. Karena *z-Value* > 1,96 atau (-) *z-Value* < -1,92 dan *p-Value* < $\alpha = 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung signifikan. Sejalan dengan hasil yang diperoleh sebelumnya pada *causal step*, maka hipotesis mediasi didukung.

b. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Variabel Mediator CAR

- 1) Koefisien antara variabel independen FDR dan variabel intervening CAR (A)

Tabel IV.18
Koefisien NPF Terhadap CAR

Model	Coefficients
FDR	0,2392

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

- 2) Koefisien antara variabel intervening CAR dan variabel dependen Profitabilitas (ROA) (B)

Tabel IV.19
Koefisien CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Model	Coefficients
CAR	0,2275

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

3) Standar Error dari A

Tabel IV.20
Standar Error NPF Terhadap CAR

Model	Coefficients
NPF	0,0819

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

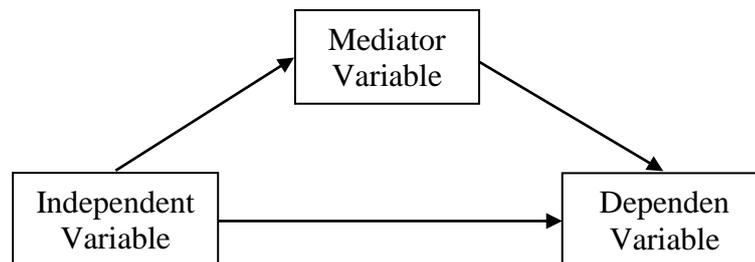
4) Standar Error dari B

Tabel IV.21
Standar Error CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Model	Coefficients
NPF	0,0422

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2019

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation* Kris Preacher:



Sobel Tes Statistik : 2,56798858

Two-tailed probability : 0,01022905

Hasil analisis dengan Sobel Tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel CAR sebagai variabel intervening antara variabel NPF dan Profitabilitas (ROA) sebesar 2,56798858 dan signifikan pada *two-tailed probability* dengan angka 0,01022905. Karena *z-Value* > 1,96 atau (-) *z-Value* < -1,96 dan *p-Value* < $\alpha = 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung signifikan. Sejalan dengan hasil yang

diperoleh sebelumnya pada *causal step*, maka hipotesis mediasi didukung.

6. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

1) Pengaruh variabel NPF terhadap CAR

$$X_1 \rightarrow M = -1,1385$$

Pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -1,1385.

2) Pengaruh variabel FDR terhadap CAR

$$X_2 \rightarrow M = 0,2392$$

Pengaruh langsung antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,2392.

3) Pengaruh variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

$$M_{NPF} \rightarrow Y = 0,1480$$

Pengaruh langsung antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 0,1480.

4) Pengaruh variabel CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

$$M_{FDR} \rightarrow Y = 0,2275$$

Pengaruh langsung antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 0,2275.

5) Pengaruh variabel NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

$$X_1 \rightarrow Y = -0,7958$$

Pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar -0,7958.

6) Pengaruh variabel FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

$$X_2 \rightarrow Y = 0,1087$$

Pengaruh langsung antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 0,1087.

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

1) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (-1,1385 \times 0,1480) = -0,1685$$

Pengaruh tidak langsung *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan mediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,1685.

2) Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,2392 \times 0,2275) = 0,0544$$

Pengaruh tidak langsung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan mediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,0544.

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

1) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (-1,1385 + 0,1480) = -0,9905$$

Total pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan mediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,9905.

2) Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,2392 + 0,2275) = 0,4667$$

Total pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan mediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,4667.

7. Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel IV.22
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil
1.	H ₁ : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Besarnya pengaruh NPF terhadap CAR = -0,388 atau 38,8% dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.
2.	H ₂ : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Besarnya pengaruh FDR terhadap CAR = 0,211 atau 21,1% dengan angka signifikansi $0,012 < \alpha = 0,05$.
3.	H ₃ : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) = -0,448 atau -44,8% dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.
4.	H ₄ : <i>Financing to Deposit Ratio</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)

	<i>Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)	tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai signifikansi $0,148 > \alpha = 0,05$.
5.	H ₅ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) = 0,265 atau 26,5% dengan angka signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$.
6.	H ₆ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mampu memediasi pengaruh antara <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memediasi pengaruh antara <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)
7.	H ₇ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mampu memediasi pengaruh antara <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memediasi pengaruh antara <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini memiliki arti bahwa naiknya rasio NPF akan diikuti dengan penurunan rasio CAR secara signifikan dan begitu juga sebaliknya.

Kondisi permodalan perbankan akan mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah

satu pihak yang perlu mengetahui kondisi permodalan suatu bank tersebut adalah investor yang merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan, sebab semakin baik kondisi permodalan bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan rasio tingkat permasalahan pembiayaan bank syariah akan mempengaruhi rasio CAR, dimana semakin besar NPF akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Hal ini tentu berdampak pada modal bank yang akan mengalami penurunan dan mengakibatkan rasio CAR semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar¹, serta Oktaviana dan Syaichu² yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini memiliki arti bahwa naiknya rasio FDR akan berpengaruh terhadap naiknya rasio permodalan bank atau CAR. Dalam kaitannya dengan teori *stakeholder*, rasio FDR

¹ Dinnul Alfian Akbar, *Loc. Cit.*

² Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, *Loc. Cit.*

dapat digunakan untuk membantu para *stakeholder* industri perbankan ikut mengevaluasi dan menilai kinerja bank. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah maka akan meningkatkan pendapatan bank tersebut. Dengan demikian pendapatan bank syariah tersebut dapat dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal bank yang akan diperoleh juga semakin meningkat dan rasio CAR juga akan naik namun dengan catatan bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaannya secara efektif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu³ dan Yeano Dwi Andhika⁴ yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini memiliki arti bahwa kenaikan rasio NPF akan diikuti dengan penurunan profitabilitas secara signifikan dan begitu juga sebaliknya. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) akan memperkecil profitabilitas bank syariah karena bertambahnya rasio NPF akan

³ *Ibid.*

⁴ Yeano Dwi Andhika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.4, No.4, 2017

mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mempengaruhi perolehan keuntungan bank dan berpengaruh buruk pada rasio ROA.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa *stakeholder* pada dasarnya memiliki *power* yang dapat mengendalikan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, ketika para *stakeholder* perusahaan mulai mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan maka perusahaan akan bereaksi dengan memuaskan keinginan stakeholdernya. Salah satu cara yang dapat dilakukan bank syariah untuk memuaskan keinginan stakeholdernya adalah dengan memberikan pelayanan terbaik terutama dalam pengelola pembiayaan. Apabila nilai NPF meningkat maka tentu akan berdampak negatif juga bagi stakeholder bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar⁵ dan Africano⁶ yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).

⁵ Dinnul Alfian Akbar, Pengujian CAR dan BOPO Sebagai Mediasi Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia): *Journal Balance*, Vol.1, No.1, 2016

⁶ Fernando Africano, *Loc.Cit.*

Hal ini memiliki arti bahwa naik atau turunnya rasio FDR tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi FDR suatu bank syariah tidak dapat menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan secara efektif oleh keseluruhan bank syariah. Dari data yang ada pada penelitian, dapat diketahui bahwa beberapa bank memiliki rasio FDR yang belum sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu berkisar antara 80%-110%, artinya bank belum maksimal dalam menyalurkan pembiayaannya sehingga dalam penelitian ini FDR yang merupakan ukuran rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah. Dalam kaitannya dengan teori *stakeholder*, rasio FDR dapat digunakan untuk membantu para *stakeholder* industri perbankan ikut mengevaluasi dan menilai kinerja suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Lidyah, Mismiwati, dan Africano⁷, serta Lemiyana dan Litriani⁸ yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

⁷ Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, dan Fernando Africano, Pengujian Kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah: ISBN, 2017

⁸ Lemiyana dan Erdah Litriani, *Loc. Cit.*

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini memiliki arti bahwa peningkatan rasio CAR akan diikuti juga dengan kenaikan profitabilitas bank. Naiknya kemampuan modal suatu bank syariah untuk melindungi kegiatan operasional bank dari timbulnya risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh bank tersebut akan membuat kinerja keuangan perbankan tersebut meningkat sehingga berakibat pada meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Africano, Megawati, dan Parlindungan⁹, Sani dan Maftukhatusolikhah¹⁰, serta Simatupang dan Franzlay¹¹ yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Implikasi dari teori *stakeholder* pada rasio ini adalah dengan melaporkan kinerja keuangan perusahaan salah satu cara untuk memuaskan para *stakeholder* perusahaan, diharapkan para *stakeholder* akan memberikan lebih banyak dana (modal) bagi perusahaan. Sehingga semakin besarnya dana yang dimiliki perusahaan, maka modal yang

⁹ Fernando Africano, Sri Megawati E.P, dan Ricardo Parlindungan, *Factors Affecting Profit Distribution Management of Syariah Banks in Indonesia: American Scientific Publishers, Vol.23, No.8, 2017*

¹⁰ Kamalia Sani dan Maftukhatusolikhah, *Loc. Cit.*

¹¹ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, *CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Jurnal Administrasi, Vol.4, No.2, 2016*

dimiliki juga akan semakin besar dan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank syariah.

6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS dengan *causal step* dan uji *sobel test* menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut teori agensi (*Agency Theory*) menyatakan bahwa bank merupakan tempat kumpulan terjadinya kontrak antara sumber daya ekonomis (*Principal*) dan manager (*Agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya bank tersebut. Prinsipal yang pada penelitian ini adalah investor dan agent yang merupakan manager bank, dimana pada kondisi bank mengalami peningkatan NPF, maka pihak prinsipal akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada bank tersebut, sehingga pihak agent diharapkan mampu meminimumkan dan membuat laporan keuangan yang baik agar pihak principal tetap percaya untuk berinvestasi di bank tersebut. Hal ini dikarenakan principal menilai agen berdasarkan kemampuannya dalam memperbesar laba yang diperoleh. Bagi bank yang memiliki rasio NPF yang tinggi dapat mempengaruhi pertimbangan prinsipal dalam menempatkan dananya pada bank tersebut karena kemungkinan laba dan deviden yang diperoleh dari dana yang telah diinvestasikan oleh principal akan berkurang sehingga

berakibat buruk bagi modal bank tersebut. Menurunnya modal yang dimiliki oleh bank ini akan menyebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga semakin kecil dan berakibat buruk pada rasio profitabilitas bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar¹² yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memediasi efek antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA).

7. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan SPSS dengan uji *causal step* dan uji *sobel test* menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam teori agensi (*Agency Theory*) menyatakan bahwa bank merupakan tempat kumpulan terjadinya kontrak antara sumber daya ekonomis (*Principal*) dan manager (*Agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Principal yang pada penelitian ini adalah investor dan agent yang merupakan manager bank, dimana pada kondisi bank mengalami peningkatan atau penurunan FDR akan mempengaruhi pertimbangan principal dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi pada bank tersebut atau tidak. Oleh sebab itu, pihak agent diharapkan mampu memaksimalkan dan membuat laporan keuangan

¹² Dinnul Alfian Akbar, *Loc.Cit.*

yang baik agar pihak principal tetap percaya untuk berinvestasi atau menempatkan dananya pada bank tersebut karena principal menilai agen berdasarkan kemampuannya dalam memperbesar laba yang diperoleh. Bank yang memiliki rasio FDR yang tinggi dapat mempengaruhi pertimbangan prinsipal dalam menempatkan dananya pada bank tersebut karena kemungkinan laba dan deviden yang diperoleh dari dana yang telah diinvestasikan oleh principal akan naik sehingga mereka akan mempercayakan dananya pada bank tersebut. Naiknya modal yang dimiliki oleh bank tersebut akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan pula. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada modal bank tersebut dapat digunakan untuk mengelola aset yang ada dan perputaran aset tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan laba sehingga berdampak baik pada rasio profitabilitas bank tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS, yaitu sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memediasi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memediasi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih teori yang meliputi teori tingkat risiko pembiayaan, tingkat kesehatan bank dalam menyalurkan pembiayaan, rasio kecukupan modal serta profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

2. Implikasi Praktis

Implikasi secara praktis dalam penelitian ini, yaitu hasil peneitian menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen bank guna lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya kepada masyarakat yang dapat memunculkan risiko pembiayaan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas serta modal bank syariah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan dalam kasus lain diluar objek yang digunakan dalam penelitian.
2. Objek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Syariah (BUS) tidak termasuk Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3. Masih terdapat beberapa pertentangan atau perbedaan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian terdahulu.
4. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya 3 tahun, yaitu 2016-2018. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian guna memperoleh akurasi yang lebih tinggi.

D. Saran

1. Bagi pihak perbankan

Bagi pihak perbankan diharapkan agar manajemen dapat mengelolah permodalan bank yang ada secara efektif guna meningkatkan pendapatan bank, serta diharapkan bank dapat lebih berhati-hati lagi dalam menyalurkan pembiayaan dengan melakukan analisa pemberian pembiayaan secara mendalam sehingga bank diharapkan tidak akan mengalami kerugian dan kinerja keuangan bank menjadi lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian menggunakan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini guna memperoleh hasil yang lebih variatif sehingga dapat menggambarkan hal lain yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah, serta diharapkan juga dapat menambah periode pengamatan dan objek baik itu Unit Usaha Syariah ataupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah agar hasil lebih akurat.